

## PENINGKATAN PENGETAHUAN VENTILASI UDARA RUANG DAPUR BAGI WARGA MUNCUL, SETU, TANGERANG SELATAN

**Estuti Rochimah<sup>1)</sup>, Aliviana Demami<sup>1)</sup>, Rino Wicaksono<sup>1)</sup>, Ibnu Haikal Fikri<sup>1)</sup>, Reliyadi<sup>1)</sup>,**

1) Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia

E-mail: [estuti.rochimah@iti.ac.id](mailto:estuti.rochimah@iti.ac.id)

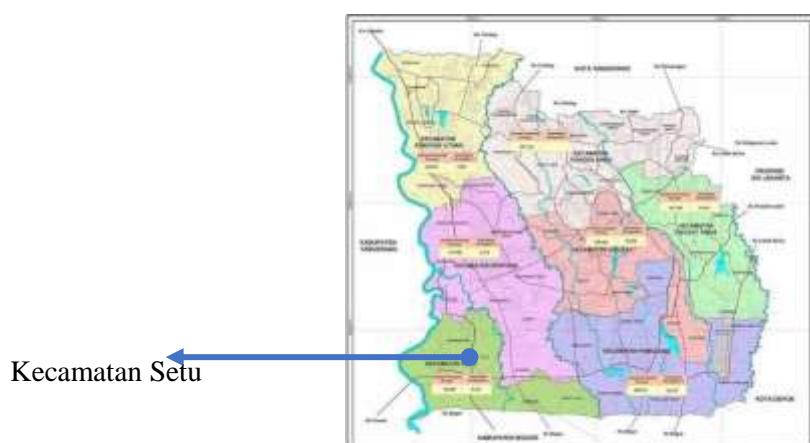
### **Abstrak**

*Dapur merupakan salah satu ruang penting sebagai ruang produksi makanan untuk keluarga dalam suatu hunian, rumah tinggal. Dapur dituntut bersih dan sehat dengan sirkulasi udara yang selalu mengalir. Oleh karena itu dapur harus memiliki lubang bukaan sebagai media sirkulasi udara ruang dari dalam ruangan keluar ruangan. Bangunan hunian di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, banyak ditemukan ruang dapur pada hunian tersebut terkesan apa adanya, cenderung menggunakan ruang sisa pada hunian, gelap dan pengap, tanpa dilengkapi dengan lubang ventilasi sebagai sarana sirkulasi udara. Kondisi dapur seperti ini berpengaruh pada kesehatan penghuni rumah tinggal dan lingkungan sekitar. Solusi atas permasalahan kesehatan keluarga serta lingkungan, yaitu memberikan edukasi bahwa udara di dapur harus terjaga kebersihan dan kesehatannya, melalui upaya mengalirkan atau membuang keluar udara ruang dapur, sehingga dapur tidak pengap maupun lembab, menjadi lebih bersih dan sehat. Kondisi ruang dapur, rumah tinggal dan lingkungan yang sehat akan berdampak pada kesehatan bagi anggota keluarga maupun masyarakat Kelurahan Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan.*

**Kata Kunci:** *ventilasi, dapur, rumah tinggal, warga Setu, Muncul*

### **Pendahuluan**

Kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman terkait dengan kondisi udara, hingga saat ini masih merupakan masalah yang belum terselesaikan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni dan masyarakat yang bermukim di perumahan maupun masyarakat sekitar. Persyaratan kesehatan perumahan yang meliputi persyaratan lingkungan perumahan dan pemukiman serta persyaratan rumah itu sendiri, telah termuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No.829/Menkes/SK/VII/1999, dengan salah satu parameternya yaitu Kualitas udara ambien di lingkungan perumahan harus bebas dari gangguan gas beracun dan memenuhi syarat baku mutu lingkungan.



Gambar 1. Peta Kota Tangerang Selatan

Permasalahan yang ada di lingkungan padat hunian Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, banyak ditemukan ruang dapur pada hunian tersebut terkesan apa adanya, cenderung menggunakan ruang sisa pada hunian, gelap dan pengap, tanpa dilengkapi dengan lubang

ventilasi sebagai sarana sirkulasi udara. Kondisi dapur seperti ini berpengaruh pada kesehatan penghuni hunian dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini Tim bermitra dengan Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Muncul, Kecamatan Setu. Kelompok PKK merupakan salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan yang bertujuan memberdayakan perempuan yang dilakukan oleh, dari dan bersama ibu-ibu maupun perempuan dewasa di masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimulai dari unit terkecil, yakni keluarga. Melalui kelompok PKK maka kegiatan edukasi mengenai kesadaran dalam peningkatan kesehatan keluarga serta lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, bagi kelompok Ibu-ibu di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.

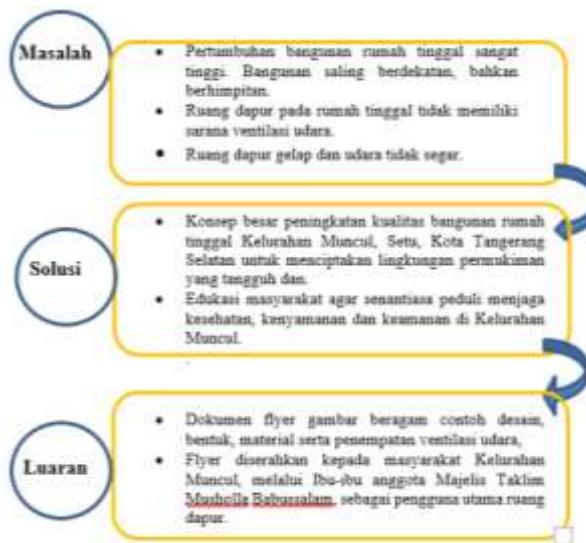
Solusi atas permasalahan kesehatan keluarga serta lingkungan, yaitu memberikan edukasi bahwa udara di dapur sebagai ruang produksi makanan keluarga harus terjaga kebersihan dan kesehatannya, melalui upaya mengalirkan atau membuang keluar udara kotor ruang dapur, sehingga dapur tidak pengap maupun lembab, sehingga ruang dapur menjadi lebih bersih dan sehat. Kondisi ruang dapur, rumah tinggal dan lingkungan yang sehat akan berdampak pada kesehatan bagi anggota keluarga maupun masyarakat Kelurahan Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan.

### **Studi Pustaka**

Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan merupakan kecamatan yang paling besar mengalami peningkatan jumlah penduduk maupun hunian. Hal ini juga terlihat dengan adanya peningkatan lahan terbangun sebagai hunian di Kecamatan Setu meningkat menjadi 621 ha [1]. Padatnya hunian padat di suatu lingkungan sangat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Salah satu aspek yang mempengaruhi menurunnya kualitas kesehatan masyarakat yaitu adanya kondisi udara di bangunan hunian dan lingkungannya [2]. Sedangkan dapur merupakan salah satu ruang penting sebagai ruang produksi makanan untuk keluarga dalam suatu hunian. Dapur dituntut bersih dan sehat dengan sirkulasi udara yang selalu mengalir [3]. Kondisi ruang dapur seperti di atas jika setiap hari dan di jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan gangguan pernafasan bagi penghuni rumah tinggal [4]. Oleh karena itu dapur harus memiliki lubang bukaan sebagai media sirkulasi udara ruang dari dalam ruangan keluar ruangan, sering disebut ventilasi. Luas bukaan ventilasi yang langsung berhadapan dengan ruang luar harus mencapai setidaknya 10% dari total luas lantai ruangan tersebut [5].

### **Metode**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan edukasi penataan ventilasi dapur sebagai sarana sirkulasi udara dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi. Proses identifikasi masalah dilakukan melalui survei lapangan dan koordinasi dengan pihak Pengurus Mushola Babussalam, Kelurahan Setu, Muncul, diikuti dengan pengurusan izin dengan mitra PkM. Adapun solusi yang ditawarkan, akan disampaikan melalui penyampaian materi dalam bentuk edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan media visual interaktif agar edukasi lebih menarik dan mudah dipahami. Mitra yang terlibat adalah warga anggota Majelis Taklim Mushola Babussalam, Kelurahan Muncul, Setu, Tangerang Selatan.



Gambar 2. Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat

### Hasil dan Pembahasan

Tidak adanya lubang ventilasi maupun alat bantu ventilasi seperti exhaust fan. Banyak dapur hanya mengandalkan jendela atau lubang angin biasa yang tidak terpasang di ruang dapur, dan tidak cukup efektif menyedot asap, uap, dan bau. Dapur sering kali menjadi ruang tertutup tanpa sirkulasi alami. Ketika ventilasi mekanis tidak cukup, udara panas dan asap terjebak di dalam ruangan.

Edukasi dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan memberikan penjelasan kepada 23 peserta mengenai beragam jenis bentuk, bahan dan penempatan ventilasi pada ruang dapur. Pada kegiatan edukasi ini, dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mitra, Ibu-ibu anggota Majelis Taklim Musholla Babussalam. Tujuan pertanyaan ini untuk menggali sejauhmana mitra mengetahui kondisi ventilasi ruang dapur rumah tinggalnya.

Tabel 1. Hasil Survei Kondisi Ventilasi Ruang Dapur Mitra

No.	Pertanyaan	Prosentase Jawaban
1	Apakah di ruang dapur tersedia lubang ventilasi atau jendela?	38% (ya); 62% (tidak)
2	Apakah jendela dapur bisa dibuka dengan mudah?	22% (ya); 78% (tidak)
3	Apakah lubang ventilasi tidak terhalang papan, dinding, atau benda lain?	84% (ya); 16% (tidak)
4	Apakah udara dapur terasa pengap setelah memasak?	93% (ya); 7% (tidak)
5	Apakah asap/baunya cepat keluar dari dapur?	13% (ya); 87% (tidak)
6	Apakah ada bukaan silang agar udara mengalir lancar?	8% (ada); 92 (tidak)
7	Apakah rutin membersihkan lubang atau jendela ventilasi?	53% (ya); 27%(kadang-kadang); 20%(jarang)

Selanjutnya kondisi ventilasi dan udara ruang dapur dibahas melalui penjelasan, bahwa udara ruang dapur harus bisa keluar ruang dan udara dari luar harus bisa masuk ke dalam ruang dapur (sirkulasi silang udara), untuk menciptakan ruang yang sehat, nyaman dan aman bagi penghuni

rumah tinggal maupun lingkungan. Berangkat dari kondisi ruang dapur masih lembab, maka diusulkan solusi untuk menata ulang ventilasi dapur yang bermanfaat bagi kesehatan, kenyamanan kehidupan masyarakat. Sedangkan sarana ventilasi udara dapat dibuat di dinding atau atap ruang dapur. Guna memudahkan penjelasan, dilengkapi dengan selebaran leaflet beberapa contoh penataan dan penerapan ventilasi pada ruang dapur.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil dari edukasi penataan ventilasi udara ruang dapur bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Musholla Babussalam RT 016/ RW 04 Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. mendapatkan pengetahuan bahwa penataan dan keberadaan ventilasi udara di ruang dapur rumah tinggal, sangat penting bagi pemenuhan kesehatan, kenyamanan penghuni maupun kebersihan rumah tinggal. Selanjutnya ibu-ibu anggota Majelis Taklim Musholla Babussalam pun akan mengoreksi ruang dapur rumah tinggal masing-masing. Selain itu juga akan berupaya membuat atau menambahkan ventilasi baik di dinding dapur atau di plafon dapur, dengan menggunakan bahan yang terjangkau dan mudah diperolehnya. Gambaran teknologi dan inovasi yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2 Gambaran Ventilasi Udara Ruang Dapur**

Gambar	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dimensi lubang ventilasi udara minimal 10% luas lantai dapur harus berupa bukaan ventilasi (sesuai standar kesehatan)</li> </ul>
	<p>Dampak dapur tanpa ventilasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Udara pengap dan lembab sehingga tumbuh jamur dan bakteri</li> <li>Bau menyengat dan asap terjebak</li> <li>Risiko gangguan pernapasan (asma, batuk kronis)</li> <li>Masalah kenyamanan dan estetika</li> </ul>

	<p><b>Langkah Praktis Pemasangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukur luas dapur dan tentukan 10% untuk ventilasi</li> <li>• Pilih jenis ventilasi sesuai bahan dan biaya</li> <li>• Pasang dibagian atas dinding dekat atap</li> <li>• Jaga kebersihan ventilasi (hindari tersumbat)</li> </ul>
---	---

## Kesimpulan

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ventilasi udara pada ruang dapur dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi bertujuan mengurangi resiko dan dampak kesehatan pernafasan bagi warga sekitar Muncul, Setu. Selebaran leaflet dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media sosialisasi pentingnya ventilasi udara sebagai sarana menjaga kesehatan diri maupun mengurangi kondisi udara pengap di ruang dapur. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan penempatan lubang ventilasi di ruang dapur yang sesuai dengan kondisi ruang dapur, rumah dan lingkungan yang ada saat ini. Dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya sirkulasi udara di dalam ruang dapur, maka harapannya masyarakat akan berswadaya memperbaiki atau menambahkan sarana sirkulasi udara sebagai ventilasi di ruang dapur. Sehingga ruang dapur lebih sehat, nyaman, aman bagi penghuni rumah terkhusus para ibu rumah tangga yang lebih banyak berkegiatan di ruang dapur

## Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (PRPM) ITI yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Tahun Anggaran 2025 dengan Nomor: 007/KP-HI/PRPM-PkM/ITI/VII/2025.

## Daftar Pustaka

- [1] Wakyudi, Pudji W., Hanifa F., 'Kajian Pendataan Kawasan Permukiman Berbasis SIG di Kota Tangerang Selatan', Rustic, Jurnal Arsitektur, Vol 1 (1), hal 32-38, 2021.
- [2] Karisoh, Semuel Dave Karisoh, Linda T., Renny S., 'Pengaruh Kekumuhan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di PerkampunganKota Manado', Jurnal Spasial Vol 7. No. 1, hal 62-68, 2020.
- [3] Amellia, Anggraini, Ulfa D., Dara A., Feri A., Safrida, 'Implementasi Program Dapur Sehat dalam Meminimalisir Stunting Kabupaten Aceh Barat', Jurnal Trias Politika, Vol 7. No.2; hal 327 – 339, 2023.
- [4] Febiana, RH; Simbolon, LMS; Yuliane, A, 2025, Pengaruh Aktivitas Memasak Terhadap Konsentrasi PM10 dan PM2.5 di Dapur dengan dan Tanpa Ventilasi, Prosiding the 16th Industrial Research Workshop and National Seminar, Bandung, July 23rd 2025, hal 390-393. <https://jurnal.polban.ac.id/procceeding/article/view/6652> [28 Agst 2025]
- [5] Kartikawati, Dewi, Previari U.P., 'Evaluasi Aspek Penghawaan Alami Terkait Sistem Ventilasi Bangunan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI)', Jurnal Gewang Vol. 6 No. 1, Hal 53-60, April 2024S. Maw. Bahan Kuliah, Engg 251. Topik: "Speed skating." ICT 224, Faculty of Engineering, University of Calgary, Calgary, Alberta, 31 Okt. 2003.